



**UPAYA TEUNGKU DAYAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI DI  
DAYAH THALIBUL HUDA GAMPOENG BAYU LAMCOT KECAMATAN DARUL IMARAH  
KABUPATEN ACEH BESAR PROVINSI ACEH**

Fakhrurrazi, Syaiful Bahri, Amsal Amri

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Syiah Kuala  
meutuwahrazi@gmail.com

**ABSTRACT**

Dayah education serves to deepen knowledge of Islam as a way of life to emphasize the importance in daily life and society. A referral is a source of knowledge of Shafi'i scholars and Ahlussunnah wal Jama'ah's ideology. Formulation of the problem in this research is how the efforts in improving is the teungku dayah to Pupils learn discipline. This study aims to determine teungku dayah efforts in improving the discipline of learning Pupils. This study is also useful as consideration for educational institutions in developing Dayah. For Pupils order to improve discipline in learning. This research approach is qualitative research conducted with the type / method descriptive. The research location is in dayah Thalibul Huda Islamic at Bayu-Lamcot, Sub district Darul Imarah, Aceh Besar, Province Aceh. Subjects were 5 Teungku Dayah and 30 Santri. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The data analysis technique by describing all the results of interviews with teungku dayah and Pupils be concluded. The results of this research are 1) each finished the five daily prayers, dayah teungku advising the students to maintain discipline in learning, for example, on time to class and active in learning, 2) students are also taught courtesy in learning. Thus students will be disciplined in learning, 3) if the students do the problem or not disciplined with time study, prayers and revision, then carried the warning and sanctioned according to the rules dayah that has been set, 4) students are trained in leadership, such as controlling students when entering the prayer time. Given the task to be able to remind himself and his friends in performing prayers.

**Key Words :** *Efforts, Teungku Dayah , Disciplinary Learning Students*

**ABSTRAK**

Pendidikan Dayah berfungsi untuk mendalami ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan kepentingan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Sumber ilmu rujukan adalah dari ulama bermazhab Syafi'i dan beraliran Ahlussunnah wal Jama'ah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Teungku Dayah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Teungku Dayah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Santri. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan Dayah dalam mengembangkan Dayahnya. Bagi Santri agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan jenis/metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Dayah Thalibul Huda Gampoeng Bayu Lamcot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Subjek penelitian adalah 5 orang Teungku dayah dan 30 orang Santri. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam dan

dokumentasi. Teknik analisis data dengan mendeskripsikan semua hasil wawancara dengan Teungku dan Santri selanjutnya diambil kesimpulan. Hasil penelitian adalah 1) setiap selesai shalat lima waktu, Teungku memberikan nasihat kepada santri untuk tetap menjaga kedisiplinan dalam belajar, misalnya tepat waktu masuk kelas dan aktif dalam pembelajaran, 2) santri juga di ajarkan adab-adab dalam belajar. Dengan demikian santri akan disiplin dalam belajar, 3) jika santri melakukan masalah atau tidak disiplin terhadap waktu belajar, shalat berjamaah dan mengulang pelajaran, maka dilakukan peringatan dan diberikan sanksi sesuai peraturan dayah yang telah di tetapkan, 4) santri dilatih dalam kepemimpinan, misalnya mengontrol santri ketika masuk waktu shalat. Diberikan tugas untuk dapat mengingatkan dirinya dan temannya dalam melaksanakan shalat berjamaah.

**Kata Kunci:** *Upaya, Teungku Dayah, Kedisiplinan Belajar Santri*

## PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Dayah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang masih tradisional. Pendidikan dayah berfungsi untuk mendalami ilmu agama sebagai pedoman hidup dengan menekankan kepentingan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Dayah berasal dari kata *zawiyah*, kata ini dalam bahasa Arab mengandung makna sudut, atau pojok mesjid. Kata *zawiyah* mula-mula dikenal di Afrika Utara pada masa awal perkembangan Islam, *zawiyah* yang dimaksud pada masa itu adalah satu pojok mesjid yang menjadi halaqah para sufi, mereka biasanya berkumpul bertukar pengalaman, diskusi, berzikir dan bermalam di Mesjid.

Dalam khazanah pendidikan Aceh, istilah *zawiyah* kemudian berubah menjadi Dayah, seperti halnya perubahan istilah *madrrasah* menjadi *meunasah*. Pada era Islam pertama masuk ke Samudera Pasai yaitu masa Kerajaan Pereulak telah dikenal adanya tempat-tempat untuk menekuni dan mendiskusikan ajaran agama, salah satu tempat yang terkenal kala itu adalah Zawiyah Cot Kala, tempat inilah yang merupakan lembaga Pendidikan Agama pertama di Nusantara.

Iskandar (2003:125) mengemukakan bahwa tercatat dalam sejarah, bahwa pendidikan dayah merupakan motivator terbesar dalam kedisiplinan, baik untuk bangsa, bermasyarakat maupun pondasi setiap pribadi dalam menjalani kehidupan yang mandiri. Dalam menjalankan fungsinya (dayah), dayah-dayah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada muridnya, antara lain : fiqh (muamalah, munakahah, jinayah dan lain-lain), tauhid, tasawuf/akhlak, ilmu falak, tafsir, hadist, sejarah dan lain-lain. Pengetahuan ini nantinya akan menjadi modal dasar dalam mengkaji hukum-hukum Islam, serta modal untuk menginterpretasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Santri mengikuti sistem belajar mengajarnya dengan sistem yang nyaris tak berubah sejak ratusan tahun. Mereka mempelajari kitab kuning berbahasa Arab karangan para ulama abad pertengahan dan menyesuaikan konteksnya dengan masa kini. Sumber ilmu rujukan adalah dari ulama bermazhab Syafi'i dan beraliran Ahlussunnah wal Jama'ah.

Proses belajar mengajar dilakukan hingga beberapa kali dalam satu hari satu malam. Dimulai pertama sejak usai shalat subuh berjama'ah di pagi hari hingga usai shalat Isya setiap malam. Kegiatan belajar mengajar itu diselingi dengan kegiatan normal lainnya berupa istirahat, makan serta jam bebas yang biasanya digunakan untuk saling berinteraksi sesama santri.

Dalam setiap tahun ajaran akan dilaksanakan dua kali ujian yang disebut dengan ujian semester. Meskipun pada beberapa dayah ujian ini disesuaikan waktu pelaksanaannya dengan jadwal hari besar Islam berupa datangnya awal bulan ramadhan dan hari raya Idul Adha. Biasanya ujian selalu dilaksanakan pada menjelang keduanya.

Sementara hari libur ditetapkan seragam disemua dayah baik modern maupun salafi, yaitu pada hari Jum'at. Pada hari ini beberapa santri yang datang dari kampung terdekat biasanya diizinkan untuk menjenguk keluarganya. Sedangkan mereka yang datang dari tempat jauh akan cukup gembira menerima kunjungan keluarganya. Kegiatan wajib santri pada hari libur pekan adalah bekerja bakti membersihkan lingkungan dayah.

Aktivitas sehari-hari santri ternyata memunculkan permasalahan-permasalahan. Permasalahan yang dialami santri adalah:

- a. Malas belajar atau mengulang pelajaran yang telah dijelaskan gurunya.
- b. Mengantuk ketika sedang belajar di kelas, hal ini diakibatkan oleh bergadag waktu malam untuk mengulang pelajaran atau hanya untuk ngobrol.
- c. Tidak fokus pada pelajaran yang sedang diajarkan oleh gurunya, adakala bercanda sesama kawan atau bisik-bisik.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar santri sangat dipengaruhi oleh cara, langkah ataupun perencanaan yang dilaksanakan untuk menerapkan kedisiplinan itu. Disiplin adalah melakukan sesuatu dengan tepat waktu baik itu perintah maupun bukan perintah. Namun pada hakikatnya disiplin itu terjadi karena perintah, baik itu perintah dari orang maupun hal (keadaan). Misalnya: atasan dengan bawahan sedangkan hal (keadaan) seperti seorang menggunakan mesin yang mesti melakukan perawatan.

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri. Karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Disiplin berarti menanamkan perilaku yang baik, yaitu memberikan batasan yang jelas tentang apa saja yang seharusnya dilakukan. Inti dari disiplin adalah melakukan suatu pekerjaan dengan tepat waktu baik itu perintah maupun hal (keadaan) atau situasi kondisi (sikon). Secara tidak langsung Islam memerintahkan umatnya untuk bersikap disiplin. Disiplin dalam islam disebut *istiqamah*, yaitu tetap teguh pendirian dan tetap menjalankan perbuatan kebaikan. Berikut ayat Al-qur'an yang memerintahkan untuk disiplin, (Depag, RI. 2005). "*Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*" (An Nisaa : 59).

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa kedisiplinan merupakan hal yang harus ditanamkan pada diri setiap orang, sehingga nantinya memiliki keberuntungan, keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Disiplin akan menjadi tidak bermanfaat apabila hanya digunakan untuk menakut-nakuti santri ataupun peserta didik. Disamping itu disiplin perlu dievaluasi, baik dari segi hukuman, penghargaan, dan konsistensinya (Yayasan Aspirasi Pemuda. 1998:73).

Tata aturan kedisiplinan menduduki tempat penting bagi pendidikan karakter dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja satuan pendidikan. Melalui penerapan kedisiplinan, sebuah lembaga pendidikan tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para peserta didik, melainkan juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan (Koesoema A. 2007:234).

Dayah Thalibul Huda merupakan Dayah klasik yang masih tetap berdiri di tengah-tengah dunia modern, keberadaannya yang beraliran salaf menjadi menarik ketika harus bergelut dengan wajah modern. Sebagai lembaga independen klasikal tentu pribadi Teungku Dayah selalu menjadi panutan di dalamnya begitu pula pimpinan Dayah Thalibul Huda yang sehari-hari akrab disapa Abi Bayu itu. Sosok Teungku Dayah sebagai pimpinan pondok klasik ini terkenal dengan kearifan dan konsistensi akan apa yang diucapkan dan dilakukan, dalam kiprahnya sebagai pemimpin Dayah dan juga sebagai Sekretaris komisi C bidang dakwah, pemberdayaan keluarga dan generasi muda MPU provinsi Aceh saat ini, kedisiplinan merupakan hal yang diutamakan untuk mencetak generasi yang konsisten.

Keinginannya mengembangkan pendidikan Islam dilakukan dengan kiprahnya di Dayah tidak cukup disitu pemimpin ini terus mengembangkan syiar Islam hingga ke pendidikan formal, menjadi menarik ketika sosoknya yang bergelut dengan kesibukan kegiatan harian

dunia dayah, keluarga, hingga ke persekolahannya ternyata terkenal mampu menjaga konsistennya untuk selalu tepat waktu disetiap kegiatan, baik itu di dayah maupun di sekolahan formal.

Kedisiplinan yang dicontohkan Teungku Dayah tersebut ditularkan kepada santrinya baik di Dayah maupun di sekolah formal. Konsistensi terhadap janji dan tanggung jawabnya menjadikan motivasi tersendiri bagi peneliti untuk melihat kedalam Dayah bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan belajar santri yang dilakukan oleh Teungku Dayah.

Kurangnya perhatian terhadap kedisiplinan menjadikan keprihatinan tersendiri bagi peneliti, karena itulah peneliti tertarik untuk mempelajarinya, namun untuk lebih efisien dalam kajian tersebut peneliti ingin lebih fokus dalam mengkajinya agar tidak melebar terutama pada wilayah kedisiplinan kaitannya di dunia pendidikan Dayah. Untuk memudahkan dan terfokusnya penelitian, penulis merumuskan dalam judul: "Upaya Teungku Dayah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Dayah Thalibul Huda Gampoeng Bayu Lamcot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh".

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode/jenis deskriptif. Menurut Sukardi (2004:157) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau menguraikan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan interpretasi secara mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya.

Lokasi penelitian dilakukan di Dayah Thalibul Huda Gampoeng Bayu Lamcot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Adapun alasan penelitian di Dayah tersebut karena Teungku Dayah membimbing Santri dengan menggunakan upaya-upaya yang masih tradisional yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman yang modern ini. Pendidikan di Dayah Thalibul Huda intinya adalah interaksi antara Teungku Dayah dengan Santri dalam upaya membantu santri untuk menguasai tujuan pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Moleong (2008) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: observasi/pengamatan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil wawancara dengan Santri**

#### **1. Masalah yang Pernah Diceritakan Kepada Teungku**

Masalah yang santri ceritakan kepada Teungku adalah masalah kedisiplinan dalam Agama Islam, tata cara mendapatkan ilmu pengetahuan, keterlambatan bangun tidur. Selanjutnya ada santri yang menceritakan cara tinggal di dayah agar mudah mendapatkan ilmu. Selain itu, dicertikan cara meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan Shalat Tahajjud. Cara mengubah perilaku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik. Cara menjadi guru (teungku) yang baik dunia dan akhirat. Cara cepat bisa membaca dan memahami kitab serta cara hidup sederhana dan disiplin.

#### **2. Cara Menceritakan Masalah Kedisiplinan Kepada Teungku**

Setiap santri menceritakannya dengan baik dan santun. Hal ini dilakukan untuk memberikan rasa hormat dan patuh terhadap Teungku. Rasa patuh dan hormat itulah yang menjadikan santri senang tinggal di dayah dan selalu mendapat rahmat dan nikmat dari Allah SWT, serta mendapat kemudahan setiap masalah yang dihadapi.

#### **3. Tanggapan Teungku Ketika Diceritakan Masalah Kedisiplinan Santri**

Teungku mendengar cerita santri dengan baik dan seksama. Hal ini membuat santri mendapat tanggapan yang sesuai dengan yang diharapkan. Teungku menjelaskan solusinya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan masalah yang disampaikan santri. Misalnya dalam menjaga disiplin melaksanakan Shalat berjamaah, Teungku mencontohkan Rasulullah SAW yang selalu menjaga waktu untuk Shalat berjamaah. Begitu juga dalam pekerjaan yang lain. Jika sudah mampu menjaga waktu shalat, Insya Allah SWT pekerjaan yang lain akan terjaga dengan baik.

Selain itu, agar cepat membaca dan memahami kitab santri harus belajar dengan tekun. Setelah pembelajaran, santri harus mengulang materi yang telah disampaikan. Selain mengulang materi, santri harus menjaga makanan. Tidak diperbolehkan makan dalam keadaan berlebihan, hal ini menyebabkan kemalessan dalam mengulang materi. Selain itu, lebih baik santri memasak sendiri dari pada membeli makanan instan, seperti indomie, sarden dan makanan siap saji lainnya.

#### 4. Upaya Teungku Ketika Santri Mendapatkan Nilai Rapor Rendah

Upaya yang dilakukan Teungku ketika santri mendapat nilai Rapor rendah adalah 1) memberi semangat agar memperbaiki hasil nilai yang telah dicapai, 2) mencari kelemahan dan kekurangan santri. Misalnya kompetensi yang tidak dicapai oleh santri, 3) meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu atau kualitas pembelajaran ditingkatkan dengan cara melakukan refleksi terhadap kekurangan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

#### 5. Upaya Teungku Ketika Santri Mendapatkan Nilai Rapor Tinggi

Upaya yang dilakukan Teungku ketika santri mendapat nilai tinggi adalah memberi semangat agar mempertahankan hasil nilai yang telah dicapai. Selain itu, mengembangkan mutu pembelajaran. Mutu atau kualitas pembelajaran dikembangkan dengan cara melakukan refleksi terhadap kekurangan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil refleksi dijadikan bahan dasar perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. Bagian dari pembelajaran yang dikembangkan adalah strategi dan metode pembelajaran. Strategi yang digunakan adalah berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berpusat pada siswa (*student centered*).

#### 6. Bimbingan yang Diberikan Teungku Kepada Santri Ketika Mendapat Masalah Kedisiplinan Belajar

Bimbingan yang Teungku lakukan ketika santri mendapat masalah kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut.

- a) Setiap selesai shalat lima waktu, Teungku memberikan nasihat kepada santri untuk tetap menjaga kedisiplinana dalam belajar. Misalnya tepat waktu masuk kelas dan aktif dalam pembelajaran.
- b) Santri juga diajarkan adab-adab dalam belajar. Dengan demikian santri akan disiplin dalam belajar.
- c) Jika santri melakukan masalah atau tidak disiplin terhadap waktu belajar, shalat berjamaah dan mengulang pelajaran, maka akan dilakukan peringatan dan diberikan hukuman sesuai peraturan dayah yang telah ditetapkan.
- d) Santri dilatih dalam kepemimpinan, misalnya mengontrol santri ketika masuk waktu shalat. Diberikan tugas untuk dapat mengingatkan dirinya dan temannya dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.

#### 7. Cara Teungku Membantu Santri Dalam Membuat Tugas

Membina santri dalam membuat tugas, Teungku membantu santri dengan cara memberi penguatan materi yang telah dipelajari. Setiap santri diberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang tidak dimengerti. Jika ada santri yang belum mengerti, maka Teungku membimbingnya lebih mendalam dan mendetil. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali materi yang telah disampaikan.

#### 8. Cara Teungku Mengingatkan Santri Untuk Disiplin Belajar

Pada akhir pertemuan setiap jam pelajaran, Teungku mengingatkan santri untuk masuk kelas pada jam berikutnya. Selain itu, juga disampaikan materi yang akan dipelajari oleh santri. Dengan demikian santri lebih teringat dan senang untuk masuk pada jam pelajaran berikutnya. Selain itu, santri diberikan tugas menghafal setiap materi yang telah dipelajari. Tugas tersebut akan dipresentasikan pada jam pelajaran berikutnya.

#### 9. Upaya Teungku Ketika Santri Mendapat Masalah Belajar di Tempat Pengajian

Melakukan pendekatan untuk memahami karakteristik santri. Pendekatan yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada santri masalah yang dialaminya. Dengan demikian masalah tersebut dapat diselesaikan oleh Teungku. Selain itu, santri tidak bisa mengerjakan tugas karena kurang fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini Teungku menjelaskan materi dengan cara mudah dan sistematis dari materi yang umum ke materi yang khusus. Untuk menghindari kebosanan, Teungku melakukan berbagai cara, misalnya membuat hiburan atau hadiah bagi santri yang memperoleh nilai yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya. Dengan demikian santri termotivasi dalam mengerjakan tugas dan secara tidak langsung Teungku sudah mengajarkan kedisiplinan kepada santri.

#### 10. Interaksi Antara Santri dengan Tengku Mengalami Masalah Kedisiplinan Belajar

Interaksi yang dibangun ketika santri mengalami masalah dalam kedisiplinan dengan mengajak santri untuk berdiskusi masalah yang sedang dialami oleh santri. Misalnya tidak masuk kelas (mengaji), Teungku akan menanyakan penyebab tidak masuk kelas. Selain itu, Teungku juga menanyakan kepada teman-tamannya bahkan kepada orang tuanya.

### **Hasil wawancara dengan Teungku**

#### 1. Masalah yang Pernah Diceritakan Santri

Masalah yang pernah santri ceritakan adalah masalah kehidupan sehari-hari dan keluarga. Kehidupan sehari-hari santri, misalnya pengaturan waktu yang tidak disiplin. Santri tidak dapat mengatur waktu sehingga berpengaruh pada jadwal masuk kelas. Masalah keluarga berupa kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu membiayai kehidupan anaknya, misalnya dalam membeli kitab (buku) pelajaran.

#### 2. Cara Santri Menceritakan Masalah Belajarnya Kepada Teungku

Setiap santri menceritakan masalah nya dengan baik dan sopan. Hal ini diakibatkan oleh rasa hormat kepada guru (Teungku) yang sangat tinggi. Santri merasa takut jika berbicara dengan guru secara tidak sopan. Hal ini berpengaruh pada sikap guru (teungku) yang juga menanggapi santri dengan baik dan sopan.

#### 3. Tanggapan Teungku Ketika Santri Menceritakan Masalah Belajarnya

Teungku memberi tanggapan yang baik ketika santri menceritakan masalah belajarnya. Tanggapan diberikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sopan santun dan dengan dalil-dalil yang ada dalam Hadist dan Al-Qur'an. Misalnya dalam menuntut ilmu, Teungku mengajarkannya dengan ayat Al-Qur'an "Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang mempunyai ilmu".

Selain itu, memberi bimbingan agar tidak pustus asa, dan tetap belajar di dayah. Bimbingan yang diberikan berupa dengan menjelaskan "setiap kehidupan terdapat cobaan dan rintangan yang harus dijalani oleh setiap santri dengan sabar dan tabah". Allah SWT senantiasa memberikan cobaan kepada hambanya yang menuntut ilmu di jalan yang benar.

#### 4. Ketika Santri Mendapatkan Nilai Rapor Rendah Upaya yang Dilakukan Teungku

Upaya yang dilakukan Teungku ketika santri mendapat nilai rendah adalah sebagai berikut:

- a) Memberi semangat agar memperbaiki hasil nilai yang telah dicapai.

- b) Mencari kelemahan dan kekurangan santri. Misalnya kompetensi yang tidak dicapai oleh santri.
  - c) Meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu atau kualitas pembelajaran ditingkatkan dengan cara melakukan refleksi terhadap kekurangan dan keberhasilan dalam pembelajaran.
5. Ketika Santri Mendapatkan Nilai Rapor Tinggi Upaya yang Dilakukan Teungku
- Upaya yang dilakukan Teungku ketika santri mendapat nilai tinggi adalah sebagai berikut:
- a) Memberi semangat agar mempertahankan hasil nilai yang telah dicapai.
  - b) Mengembangkan mutu pembelajaran. Mutu atau kualitas pembelajaran dikembangkan dengan cara melakukan refleksi terhadap kekurangan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil refleksi dijadikan bahan dasar perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. Bagian dari pembelajaran yang dikembangkan adalah strategi dan metode pembelajaran. Strategi yang digunakan adalah berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berpusat pada siswa (*student centered*).
6. Bagaimana Teungku Membantu Santri dalam Membuat Tugas
- Upaya membina santri dalam membuat tugas, Teungku membantu santri dengan cara memberi penguatan materi yang telah dipelajari. Setiap santri diberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang tidak dimengerti. Jika ada santri yang belum mengerti, maka Teungku membimbingnya lebih mendalam dan mendetil. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali materi yang telah disampaikan.
7. Bagaimana Cara Teungku Mengingat Santri Untuk Belajar
- Diakhir pertemuan setiap jam pelajaran, Teungku mengingatkan santri untuk masuk kelas pada jam berikutnya. Selain itu, juga disampaikan materi yang akan dipelajari oleh santri. Dengan demikian santri lebih teringat dan senang untuk masuk pada jam pelajaran berikutnya. Selain itu, santri diberikan tugas menghafal setiap materi yang telah dipelajari. Tugas tersebut akan dipresentasikan pada jam pelajaran berikutnya.
8. Upaya yang Dilakukan Teungku Ketika Santri Mendapat Masalah Kedisiplinan Belajar
- Upaya yang Teungku lakukan ketika santri mendapat masalah kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut.
- a) Setiap selesai shalat lima waktu, Teungku memberikan nasihat kepada santri untuk tetap menjaga kedisiplinannya dalam belajar. Misalnya tepat waktu masuk kelas dan aktif dalam pembelajaran.
  - b) Santri juga diajarkan adab-adab dalam belajar. Dengan demikian santri akan disiplin dalam belajar.
  - c) Jika santri melakukan masalah atau tidak disiplin terhadap waktu belajar, shalat berjamaah dan mengulang pelajaran, maka akan dilakukan peringatan dan diberikan sanksi sesuai peraturan dayah yang telah ditetapkan.
  - d) Santri dilatih dalam kepemimpinan, misalnya mengontrol santri ketika masuk waktu shalat. Diberikan tugas untuk dapat mengingatkan dirinya dan temannya dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.
9. Upaya yang Teungku Lakukan Ketika Santri Tidak Bisa Mengerjakan Tugas
- Melakukan pendekatan untuk memahami karakteristik santri. Pendekatan yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada santri masalah yang dialaminya. Dengan demikian masalah tersebut dapat diselesaikan oleh Teungku. Selain itu, santri tidak bisa mengerjakan tugas karena kurang fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini Teungku menjelaskan materi dengan cara mudah dan sistematis dari materi yang umum ke materi yang khusus. Untuk menghindari kebosanan, Teungku melakukan berbagai cara, misalnya membuat hiburan atau hadiah bagi santri yang memperoleh nilai yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya. Dengan demikian santri termotivasi dalam mengerjakan tugas dan secara tidak langsung Teungku sudah mengajarkan kedisiplinan kepada santri.

#### 10. Interaksi Antara Teungku dengan Santri Jika Santri Mengalami Masalah Kedisiplinan

Interaksi yang dibangun ketika santri mengalami masalah dalam kedisiplinan dengan mengajak santri untuk berdiskusi masalah yang sedang dialami oleh santri. Misalnya tidak masuk kelas (mengaji), Teungku akan menanyakan penyebab tidak masuk kelas. Selain itu, Teungku juga menanyakan kepada teman-tamannya bahkan kepada orang tuanya.

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka upaya Teungku dayah meningkatkan kedisiplinan belajar santri adalah sebagai berikut. Jika santri mendapatkan nilai yang rendah dalam pembelajaran, upaya teungku dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dengan cara memberi semangat agar memperbaiki hasil nilai yang telah dicapai. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencari kelemahan dan kekurangan santri. Misalnya kompetensi yang tidak dicapai oleh santri. Kemudian meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu atau kualitas pembelajaran ditingkatkan dengan cara melakukan refleksi terhadap kekurangan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Jika santri mendapatkan nilai yang tinggi dalam pembelajaran, maka upaya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri dengan cara memberi semangat agar mempertahankan hasil nilai yang telah dicapai. Selanjutnya, mengembangkan mutu pembelajaran. Mutu atau kualitas pembelajaran dikembangkan dengan cara melakukan refleksi terhadap kekurangan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil refleksi dijadikan bahan dasar perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. Bagian dari pembelajaran yang dikembangkan adalah strategi dan metode pembelajaran. Strategi yang digunakan adalah berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berpusat pada siswa (*student centered*). Sedangkan metode yang digunakan adalah penyampaian secara deduktif, artinya dari materi yang umum hingga materi yang khusus.

Diakhir pertemuan setiap jam pelajaran, Teungku mengingatkan santri untuk masuk kelas pada jam berikutnya. Selain itu, juga disampaikan materi yang akan dipelajari oleh santri. Dengan demikian santri lebih teringat dan senang untuk masuk pada jam pelajaran berikutnya. Selain itu, santri diberikan tugas menghafal setiap materi yang telah dipelajari. Tugas tersebut akan dipresentasikan pada jam pelajaran berikutnya.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh teungku dayah, maka sebelumnya dilakukan pendekatan untuk memahami karakteristik santri. Pendekatan yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada santri masalah yang dialaminya. Dengan demikian masalah akan diketahui dan Teungku dapat melakukan langkah untuk menyelesaikan masalah sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Selain itu, santri tidak bisa mengerjakan tugas karena kurang fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini Teungku menjelaskan materi dengan cara mudah dan sistematis dari materi yang umum ke materi yang khusus. Untuk menghindari kebosanan, Teungku melakukan berbagai cara, misalnya membuat hiburan atau hadiah bagi santri yang memperoleh nilai yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya. Dengan demikian santri termotivasi dalam mengerjakan tugas dan secara tidak langsung Teungku sudah mengajarkan kedisiplinan kepada santri.

Interaksi yang dibangun ketika santri mengalami masalah dalam kedisiplinan dengan mengajak santri untuk berdiskusi masalah yang sedang dialami oleh santri. Misalnya tidak masuk kelas (mengaji), Teungku akan menanyakan penyebab tidak masuk kelas. Selain itu, Teungku juga menanyakan kepada teman-tamannya bahkan kepada orang tuanya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Upaya membina santri dalam membuat tugas, Teungku membantu santri dengan cara memberi penguatan materi yang telah dipelajari. Setiap santri diberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang tidak dimengerti. Jika ada santri yang belum mengerti, maka

Tengku membimbingnya lebih mendalam dan mendetil. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali materi yang telah disampaikan.

Upaya yang Teungku lakukan ketika santri mendapat masalah kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut: 1) Setiap selesai shalat lima waktu, Teungku memberikan nasihat kepada santri untuk tetap menjaga kedisiplinana dalam belajar. Miasalnya tepat waktu masuk kelas dan aktif dalam pembelajaran. 2) Santri juga diajarkan adab-adab dalam belajar. Dengan demikian santri akan disiplin dalam belajar. 3) Jika santri melakukan masalah atau tidak disiplin terhadap waktu belajar, shalat berjamaah dan mengulang pelajaran, maka akan dilakukan peringatan dan diberikan hukuman sesuai peraturan dayah yang telah ditetapkan. 4) Santri dilatih dalam kepemimpinan, misalnya mengontrol santri ketika masuk waktu shalat. Diberikan tugas untuk dapat mengingatkan dirinya dan temannya dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.

## Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teungku Dayah dapat meningkatkan pembelajaran dengan mengembangkan dirinya, yaitu dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, semakin banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar santri.
2. Santri harus sadar bahwa kedisiplinan sangat penting dalam mencapai kesuksesan, baik mempelajari isi kitab (materi) dan mampu menjadi manusia yang berguna untuk bangsa dan agama.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dilakukan penelitian secara mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan santri dayah tidak disiplin dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena adanya keterkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Hasbi. 2000. "*Lembaga Pendidikan Islam yang Terlupakan*" Makalah pada Seminar Nasional Pendidikan Islam. Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 12 Februari 2000.
- , 2003, "*Ulama Dayah; Pengawal Agama Masyarakat Aceh,*" Lhokseumawe: Nadiya Foundation.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al'Aliyy Alqur'an dan terjemahan*. Bandung: Diponegoro. Hlm. 69.
- Djamarah. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm. 22.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. hlm.234-236.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indinesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 143. Diambil dalam Jurnal Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Judul. "*Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantung Kendal Jawa Tengah*". Yogyakarta. 2013.  
[Httpdigilib.uin.suka.ac.id/51171BABI%2C,IV,%2CDAFTAR%2CPUSTAKA.pdf](http://digilib.uin.suka.ac.id/51171BABI%2C,IV,%2CDAFTAR%2CPUSTAKA.pdf) diakses pada tanggal 06-04-2015.
- Iskandar. 2003. *Sejarah Kebudayaan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. Hlm. 125.

- Maragustam Siregar. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. hlm. 35-36.
- Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cita.
- (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Uhbiyati. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 240.
- Ridlwan Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Pelajar. hlm. 80.
- Saiful Akhyar Lubis. 2007. *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: ELSAQ Press. hlm. 18, 101, dan 169.
- Sugiyono, 2010. *Metodelogi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 92.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dari Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 54, 157.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Grasindo. hlm. 91.
- Yayasan Aspirasi Pemuda, Majalah Ayah Bunda. 1998. *Kesehatan dan Prilaku Anak Usia Sekolah*. Jakarta: PT Grafika Multi Warna. hlm.73.